

## EFEKTIFITAS PENGGUNAAN MEDIA POSTER UNTUK MENGENALKAN PAKAIAN DAERAH BAGI ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB AL HIDAYAH PADANG

Oleh:

Rita Kurnia Putri<sup>1</sup>, Tarmansyah<sup>2</sup>, Fatmawati<sup>3</sup>

*Abstrak: This study originated from the problems that I have found in social studies in the classroom D III / C SLB Al Hidayah Padang on regional clothing. Children's are not familiar with the regional clothing. This is because in the absence of the use of learning media that can attract the attention of children in learning. During lesson's process just using textbooks and worksheets alone. So that children are less interested in learning and tends to feel less excited even bored. For that we need the media to overcome boredom child. This study aims to introduce clothing Sumatra (West Sumatra, North Sumatra, South Sumatra, Aceh, Jambi) using media in teaching social studies poster child for mild mental retardation D grade III / C SLB Al Hidayah Padang. This research approach desainpre Quasi Experiments with test and post-test group design. The subjects were all children of class III D / C in SLB Al Hidayah Padang, amounting to four people. Collecting research data about isisan receipts test and choice as much as 10 questions and the data obtained were analyzed using the Mann Whitney U test. These results indicate that,  $U_{hit} = 1$  and at the 95% significance level or  $\alpha = 0.05$  obtained  $U_{tab} = 0$  to  $n = 4$ . Based on the results of the testing criteria  $U_{hit} > U_{tab}$ , accepted, meaning that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected, it is proved that the effective use of media is used to introduce the poster area for children clothing mild mental retardation class DIII / C SLB Al Hidayah Padang. Thus the authors suggest to the teacher to select appropriate media and engaging with the learning characteristics of children in the media one poster.*

**Kata-kata kunci** : Media Poster; Pengenalan Pakaian Daerah; Anak Tunagrahita

### PENDAHULUAN

Anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang tingkat intelegensinya berkisar 50-70. Dalam penyesuaian social mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, tidak hanya dalam lingkungan terbatas melainkan juga dalam lingkungan luas

<sup>1</sup>Rita Kurnia Putri (1), Mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>2</sup>Tarmansyah (2), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

<sup>3</sup>Fatmawati (3), Dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP,

bahkan kebanyakan mereka dapat mandiri dalam masyarakat, selain itu anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi anak tunagrahita ringan sama halnya dengan anak normal pada umumnya, namun pada anak tunagrahita lebih disederhanakan dan ditambah dengan penggunaan media pembelajaran untuk menunjang proses pembelajaran sekaligus agar anak tunagrahita lebih cepat mengerti dengan apa yang menjadi sasaran dan tujuan dalam pembelajarannya.

Dengan adanya pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita diharapkan agar tunagrahita dapat mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungannya.

Berdasarkan kurikulum SDLB pada mata pelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan kelas D III / C yaitu dengan standar kompetensi memahami keragaman budaya Indonesia dan kompetensi dasar mengenal jenis pakaian daerah dan Indikator yang ingin dicapai yaitu menyebutkan nama pakain daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam dan Jambi, dan menunjukkan gambar dari masing-masing pakaian daerah tersebut, serta membedakan dari kelima jenis pakaian daerah tersebut.

Sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita ringan yang sulit dalam memahami hal-hal yang abstrak, maka diperlukan media yang sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita tersebut, begitu juga dalam mengenalkan pakaian daerah, yang mana pakaian daerah merupakan pakaian yang melambangkan kekayaan budaya Negara Indonesia. Tidak hanya melambangkan kekayaan melainkan menjadi keragaman tersendiri bagi bangsa Indonesia karena masing-masing daerah memiliki pakaian daerah sesuai dengan filosofi dan tradisi daerah tersebut, sesuai dengan semboyan yaitu Bhineka Tunggal Ika.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SLB Al Hidayah Padang, penulis menemukan anak tunagrahita ringan yang berjumlah empat orang yang tidak mengenal pakaian daerah yang ada di daerah Sumatera, ketika penulis memperlihatkan sebuah gambar tentang pakaian daerah yang ada di Sumatera, anak hanya mengetahui pakaian daerah dari Sumatera Barat, mereka menyebutnya dengan “baju untuk manari”. Kemudian penulis melakukan wawancara dengan guru kelas tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS yang ada di kelas tersebut khususnya dalam pengenalan pakaian daerah, ternyata dalam pembelajaran IPS ini tidak menggunakan media dalam pembelajaran, begitu juga materi pembelajaran disampaikan dengan menggunakan buku paket dan LKS dalam mengenalkan

pakaian daerah yang ada di Indonesia, khususnya yang ada di Sumatera, sedangkan media penunjang pembelajaran tidak digunakan. Karena tidak adanya variasi media dalam pembelajaran menyebabkan anak cenderung bosan dalam menerima materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil asesmen yang penulis peroleh dari anak dengan memberikan 8 item soal yang berhubungan dengan pakaian daerah, IF hanya bisa menjawab 3 buah soal, itu pun yang berhubungan dengan pakaian daerah yang ada di Sumatera Barat, dan yang satu lagi pakaian daerah Jambi, itupun anak hanya asal dalam mengisi jawaban, dan FL hanya mampu menjawab 1 soal yang berbentuk pilihan, anak menjawab soal dengan melingkari, namun saat melingkari anak tidak mengetahui melainkan asal melingkari saja, begitu juga dengan AM hanya mampu menjawab soal sebanyak 1 buah, anak mengisi masing-masing soal-soal dengan menuliskan bahwa pakaian yang ada pada gambar adalah pakaian Betawi, anak mengisi Betawi dan Bali dalam jawaban angka, sedangkan RI hanya mampu menjawab 2 buah soal saja yang berhubungan dengan pakaian daerah dari Sumatera Barat dan satu lagi soal yang berbentuk pilihan. Kemudian saat penulis menanyakan kembali soal yang dijawab oleh anak, mereka tidak dapat menjawab kembali. Maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa anak memang tidak memahami dan mengenal pakaian daerah yang ada di Sumatera.

Dalam hal ini penggunaan media poster dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS bagi anak tunagrahita ringan terutama dalam pengenalan jenis pakaian daerah yang ada di Indonesia, khususnya wilayah bagian Sumatera yaitu Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam, dan Jambi. Karena media poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berat di dalam ingatannya, selain itu media poster juga dapat memotifasi anak dalam belajar karena media poster menampilkan penggunaan warna yang menarik dan ukuran yang bervariasi sehingga dapat menarik perhatian dalam proses pembelajaran.

Dengan keunggulan yang dimiliki oleh media poster di atas dapat dijadikan pilihan untuk pembelajaran mengenalkan pakaian daerah. Berdasarkan hal tersebut di atas maka penulis tertarik meneliti mengenai “Efektifitas Penggunaan Media Poster Untuk Mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan Kelas D III/C Di SLB Al Hidayah Padang”.

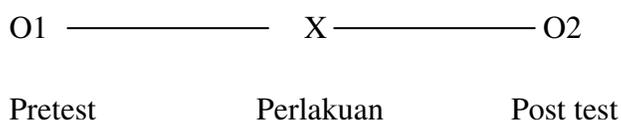
## METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti yaitu “Efektifitas penggunaan media poster untuk mengenalkan pakaian daerah pada bagi anak tungrahita ringan, maka penulis memilih jenis penelitian Quasi eksperimen (eksperimen semu) yaitu suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh dari kondisi yang sengaja diadakan terhadap suatu situasi, kegiatan atau tingkah laku individu atau kelompok individu. Metode ini berguna untuk mencobakan sesuatu yang baru sebelum dipergunakan, dilaksanakan atau dikembangkan dalam kehidupan sebenarnya. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2005:201) menyatakan Quasi eksperiment adalah eksperimen yang digunakan kalau dapat mengontrol satu variabel saja meskipun dalam bentuk matching atau memasang atau menjodohkan karakteristik. Perjodohan kelompok umpamanya diambil berdasarkan kecerdasan.

Desain Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pratest-posttes group desain*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebleum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post test*. Muri Yusuf (2007:228) menyatakan bahwa rancangan penelitian ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok control).

Desain Eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pratest-posttes group desain*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 85) di dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak 2 kali yaitu sebleum eksperimen dan sesudah eksperimen. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O1) disebut *pre test* dan observasi sesudah eksperimen (O2) disebut *post test*. Muri Yusuf (2007:228) menyatakan bahwa rancangan penelitian ini terdiri dari satu kelompok (tidak ada kelompok control).

Secara jelas eksperimen ini dapat digambarkan seperti berikut.



Dalam hal penelitian yang menjadi subjek anak tunagrahita ringan kelas D.III/C di SLB Al Hidayah Padang yang berjumlah empat orang.

### Identitas Subjek Penelitian

No	Nama anak	Kelas	Kelompok/Usia	L/P
1	AM	DIII/C	C/11 tahun	L
2	IF	DIII/C	C/11 tahun	L
3	FL	DIII/C	C/12 tahun	P
4	RI	DIII/C	C/13 tahun	L

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini diawali oleh beberapa langkah, langkah pertama melakukan tes awal (*pre test*) siswa untuk mengetahui kemampuan awal sebelum diberi perlakuan atau treatment menggunakan media poster yang berguna untuk mengenalkan pakaian daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam dan Jambi. Setelah dilakukan tes awal langkah selanjutnya diberikan perlakuan atau treatment menggunakan media poster untuk mengenalkan pakaian daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam dan Jambi, setelah itu diberikan tes akhir (*post test*). Langkah selanjutnya yaitu membandingkan hasil antara pretest dengan hasil post test (hasil setelah pemberian treatment atau perlakuan dengan menggunakan media poster).

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu mempersiapkan beberapa hal di antaranya:

a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilengkapi dengan media poster yang akan peneliti lakukan selama penelitian ini berlangsung.

b. Media

Untuk mengenalkan pakaian daerah maka penulis menggunakan media poster melalui metode ceramah, Tanya jawab dan penugasan.

### c. Evaluasi

Setelah peneliti melakukan perlakuan, selanjutnya peneliti melakukan evaluasi kepada anak tunagrahita ringan. Tujuannya adalah untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal pakaian daerah Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Nanggroe Aceh Darussalam dan Jambi. Dalam pelaksanaan evaluasi ini peneliti memberikan soal isian dan pilihan sebanyak 10 soal, dengan skor jika betul 1 maka nilainya 1, jika salah 1 skor adalah 0.

## **Pengolahan Data**

Setelah diperoleh data skor anak tunagrahita ringan, langkah selanjutnya adalah pengolahan data. Prosedur yang dilakukan antara lain adalah:

### 1. Pengkodean

Setelah semua lembaran jawaban anak tunagrahita ringan terkumpul, dilakukan pengkodean pada setiap nama anak tunagrahita ringan, memeriksa jawaban anak dan melakukan penilaian sesuai dengan kriteria penilaian.

### 2. Pengelompokan jenis data

Data yang terkumpul diberi nilai kemudian dipisahkan antara lembar jawaban hasil *pre test* dan *post test*.

### 3. Perhitungan

Perhitungan data yang sudah terkumpul di analisis dengan menggunakan Uji Mann-Whitney. Data yang diperoleh harus bersifat objektif, nilai tersebut tidak secara langsung dimasukkan ke dalam rumus Uji Mann-Whitney, melainkan terlebih dahulu dijadikan ke dalam bentuk tabel.

### 4. Hasil Pretest Anak

Pelaksanaan pre test dilakukan sebelum diberikan intervensi terhadap anak, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan awal anak dalam mengenal pakaian daerah yang ada di daerah Sumatera. Dalam pelaksanaan pre test ini diperoleh hasil dari masing-masing anak, pre test ini dilaksanakan dengan memberikan soal sebanyak 10 soal yang mana setiap soal bernilai 1. Perolehan masing-masing anak

berbeda, IF mampu menjawab soal sebanyak 5 soal dengan benar, RI mampu menjawab soal sebanyak 5 soal, AM hanya mampu menjawab 1 soal saja, sedangkan FL mampu menjawab soal sebanyak 2 soal saja. Data hasil pre test tersebut tertuang dalam tabel 4.1 berikut ini:

#### **Hasil Pretest Anak Tunagrahita Ringan**

<b>No</b>	<b>Kode siswa</b>	<b>O1</b>
1	AM	1
2	IF	5
3	FL	2
4	RI	5

#### 5. Hasil Post Test Anak

Post test merupakan langkah terakhir dalam penelitian ini, post test diberikan kepada anak setelah diberikan intervensi. Post test ini bertujuan untuk meninjau sejauh mana kemampuan anak mengenal pakaian daerah di Sumatera setelah diberikan intervensi dalam pembelajaran IPS. Post test dilaksanakan dengan memberikan soal sebanyak 10 soal. Kemudian anak diminta untuk menjawab soal-soal tersebut kemudian dilihat skor yang diperoleh dari masing-masing anak. Dari masing-masing anak berbeda perolehan skornya, yaitu IF dapat menjawab soal sebanyak 9 item soal, RI mampu menjawab soal sama dengan IF yaitu sebanyak 9 soal, kemudian AM hanya mampu menjawab 5 dari 10 soal yang diberikan, dan FL mampu menjawab 8 soal yang diberikan. Hasil tersebut dijelaskan dalam tabel 4.2 berikut ini :

#### **Hasil Posttest Anak Tunagrahita Ringan**

<b>No</b>	<b>Kode siswa</b>	<b>O2</b>
1	AM	5
2	IF	9
3	FL	8
4	RI	9

## 6. Menghitung Rank

Setelah didapat hasil pre test (O1) dan post test (O2) anak. Langkah selanjutnya adalah menentukan rank dari masing-masing subjek penelitian yang di jelaskan dalam bentuk tabel 4.3 dan tabel 4.4 berikut ini :

**Tabel Persiapan Menghitung Rank**

<b>NO</b>	<b>KODE SISWA</b>	<b>SKOR</b>	<b>RANK</b>
1	IF	9	1,5
2	RI	9	1,5
3	FL	8	3
4	AM	5	5
5	IF	5	5
6	RI	5	5
7	FL	2	7
8	AM	1	8

**Tabel Persiapan Menghitung Rank**

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>	<b>Rank</b>	<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Skor</b>	<b>Rank</b>
		<b>O1</b>	<b>Pretest (R2)</b>			<b>O2</b>	<b>Posttest (R1)</b>
1	AM	1	8	1	AM	5	5
2	IF	5	5	2	IF	9	1,5
3	FL	2	7	3	FL	8	3
4	RI	5	5	4	RI	9	1,5
<b>JUMLAH</b>		<b>13</b>	<b>25</b>	<b>JUMLAH</b>		<b>31</b>	<b>11</b>

### Analisis Uji U Mann-whitney

Berdasarkan pengolahan data pada tabel 4.4 diketahui secara pasti jumlah siswa pretest ( $n_1$ ) = 4 orang dengan rank = 25 dan jumlah siswa post test ( $n_2$ ) = 4 orang anak dengan rank 11. Selanjutnya data dimasukkan kedalam Uji Mann Whitney.

$$\begin{aligned}
 U_1 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_2 \\
 &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 25 \\
 &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 25 \\
 &= 16 + \frac{20}{2} - 25 \\
 &= 16 + 10 - 25 \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 U_2 &= n_1 \cdot n_2 + \frac{n_2 (n_2 + 1)}{2} - \sum R_1 \\
 &= 4 \cdot 4 + \frac{4(4+1)}{2} - 11 \\
 &= 16 + \frac{4(5)}{2} - 11 \\
 &= 16 + \frac{20}{2} - 11 \\
 &= 26 + 10 - 11 \\
 &= 15
 \end{aligned}$$

Perhitungan untuk mencari  $U_{hit}$  dalam rumus ini dipakai nilai antara  $U_1$  dan  $U_2$  yang terkecil pada taraf signifikan 95% dan  $\alpha = 0,5$ . Perhitungan data diperoleh  $U_1 = 1$  dan  $U_2 = 15$ .  $U_{hit}$  yang di ambil = 1 berdasarkan perhitungan dan disesuaikan dengan tabel diperoleh  $U_{hit} = 1$  dan  $U_{tab} = 0$

### **Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis diperoleh dengan uji U didapat  $U_{hit} = 1$  dengan tabel pada taraf signifikan 95 % dan  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $U_{tab} = 0$ . Dari hasil tersebut didapat  $U_{hit} > U_{tab}$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media poster efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal pakaian daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Alhidayah Padang.

### **Pembahasan**

Pengolahan data hasil penelitian di lapangan menunjukkan media poster efektif diterapkan mengenalkan pakaian daerah bagi anak tunagrahita ringan. Hal ini dibuktikan dengan perolehan  $U_{hit}$  lebih besar dari  $U_{tab}$  dengan perhitungan  $U_{hit} = 1$  dan  $U_{tab} = 0$  sehingga hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak.

Meskipun anak tunagrahita ringan memiliki keterbatasan dalam akademik di karenakan Anak tunagrahita ringan adalah anak tunagrahita yang tingkat intelegensinya berkisar 50-70. Dalam penyesuaian sosial mereka dapat bergaul, dapat menyesuaikan diri dalam lingkungan, tidak hanya dalam lingkungan terbatas melainkan juga dalam lingkungan luas bahkan kebanyakan mereka dapat mandiri dalam masyarakat, selain itu anak tunagrahita ringan memiliki kemampuan untuk berkembang dalam bidang akademik., namun pembelajaran masih bisa dioptimalkan salah satunya dalam pembelajaran IPS tentang mengenal pakaian daerah dengan menggunakan media poster.

Menurut Nana Sudjana (2007:51) poster merupakan kombinasi visual dari rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan dengan maksud untuk menangkap perhatian orang tetapi cukup menanamkan gagasan yang berate di dalam ingatannya. Dengan penggunaan media poster dalam pembelajaran membuat anak lebih antusia dan bersemangat, karena selain dari menampilkan gambar, media poster juga memiliki gambar yang berukuran besar dan penggunaan warna yang menarik sehingga anak mudah mengingat pakaian daerah yang ada pada poster.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan ini membuktikan bahwa media poster efektif untuk mengenalkan pakaian daerah bagi anak tunagrahita ringan.

## Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini banyak keterbatasan yang dialami oleh peneliti, namun hal yang paling mendasar adalah waktu. Karena penelitian ini berlangsung ketika peneliti sedang melaksanakan kegiatan Praktek Pelatihan Kerja Lapangan (PPL-K), sehingga peneliti harus mencari waktu untuk melaksanakan penelitian. Selain itu kehadiran anak di sekolah juga menjadi kendala bagi peneliti karena anak sering tidak datang ke sekolah.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilaksanakan menggunakan Uji Mann Whitney yang menghasilkan  $U_{hit} > U_{tab}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan demikian perhitungan  $U_{hit} = 1 > U_{tab} 0$  untuk  $n = 4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha = 0,05$  maka diperoleh  $U_{tab} = 0$ , untuk  $n=4$  berarti dapat disimpulkan bahwa pada taraf  $\alpha = 0,05$  terbukti bahwa penggunaan media poster dapat mengenalkan pakaian daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Al Hidayah Padang. Kesimpulan ini berlaku bagi ruang lingkup penelitian anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Al Hidayah Padang dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian.

### Saran

#### 1. Guru

Disarankan kepada guru bahwa dalam memilih media atau metode pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan karakteristik dan kemampuan anak. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung materi yang disampaikan akan lebih mudah dimengerti dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

#### 2. Mahasiswa

Diharapkan kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian agar lebih kreatif dalam mencari media yang tepat dengan karakteristik anak sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.

#### 3. Peneliti

Dari hasil penelitian yang sudah ada, peneliti hendaknya dapat mengembangkan media yang lebih baik lagi digunakan untuk anak dan tidak terfokus pada media poster saja. Mungkin ada lebih banyak media lagi yang lebih baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Amin, Moh. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Margono, S. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka cipta
- Nazir, Moh. 1983. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Soemantri, Sutjihadi 1996. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Jakarta : Depdikbud
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algesindo
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Yusuf, Muri. 2007. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP PRESS